

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan berkembangnya teknologi sekarang ini sangat membantu dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi sebuah organisasi melakukan pekerjaan, tidak terkecuali pada pemerintahan. Terbukti dengan adanya Peraturan Presiden Indonesia Nomor 95 tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Pemerintah Republik Indonesia, 2018) dimana pada pasal 1 ayat 1 disebutkan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) adalah penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada masyarakat. Pada ayat 9 disebutkan arsitektur SPBE pemerintah daerah adalah arsitektur SPBE yang diterapkan di pemda melalui *e-government*.

Penjabaran misi Walikota Denpasar tentang Denpasar *Smart City* dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Denpasar Tahun 2016-2021 merupakan wujud dari dukungan atas Program *e-Government* tersebut.

Inspektorat Kota Denpasar merupakan instansi pengawas internal pada pemerintah Kota Denpasar yang sudah memiliki rencana strategis proses bisnis (Pemerintah Kota Denpasar, 2016) dan secara garis besar mempunyai tugas pokok fungsi membantu Walikota Denpasar di bidang pengawasan. Berdasarkan Peraturan Kementerian Dalam Negeri nomor 23 tahun 2020 tentang Kebijakan Pengawasan Daerah Tahun 2021 (Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia,

2020) terdapat 6 fokus pengawasan yang dilakukan yaitu pemeriksaan atau audit kinerja, pemeriksaan atau audit dengan tujuan tertentu, pengawasan yang bersifat mandatory (harus dilaksanakan), pengawalan pelaksanaan reformasi birokrasi, penegakan integritas dan peningkatan kapabilitas aparatur pengawas internal pemerintah (APIP). Dari 6 fokus pengawasan terdapat 46 kegiatan pembinaan dan pengawasan yang harus dilakukan yaitu terdiri dari 35 pengawasan mandatory dan 11 pengawasan non mandatory. Jika disederhanakan Inspektorat kabupaten/kota harus melaksanakan 7 kegiatan pokok yaitu, pembinaan, reviu, audit, evaluasi, penilaian, verifikasi, dan pemantauan.

Seluruh kegiatan di Inspektorat Kota Denpasar dikelola dan dijalankan oleh 1 orang Inspektur dengan dibantu oleh 1 orang Sekretaris membawahi 3 Kepala Sub Bagian pada sekretariat dan 4 Inspektur Pembantu yang membawahi tenaga Fungsional Auditor dan Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah (PPUPD) yang berjumlah 24 Orang, jumlah tenaga pemeriksa ini sangat jauh jika dibandingkan dengan analisis jabatan (ANJAB) dan analisis beban kerja (ABK) yang idealnya berjumlah total 104 orang (Bagian Organisasi Pemkot Denpasar 2020). Selain itu Inspektorat Kota Denpasar memiliki rencana strategis Inspektorat Kota Denpasar Tahun 2016-2021 yang ditetapkan dengan menggunakan surat keputusan Inspektur Kota Denpasar nomor 188.45/874/ITKO/2018 tanggal 22 mei 2018 berdasarkan RPJM Daerah Kota Denpasar tahun 2016-2021.

Untuk mendukung kegiatan di atas Pemerintah Kota Denpasar melalui Dinas Kominfos menyediakan infrastruktur internet serta layanan portal Website dan subdomain untuk seluruh Perangkat Daerah termasuk Inspektorat Kota Denpasar.

Inspektorat Kota Denpasar memiliki perangkat keras seperti jaringan lan, jaringan internet, akses point, server, *personal computer*, dan laptop untuk operasional. Secara umum Inspektorat Kota Denpasar menggunakan beberapa aplikasi seperti aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) yang digunakan untuk perencanaan dan penganggaran keuangan, Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP), Sistem Monitoring Administrasi Pembangunan (karma simanis), Sistem Informasi Kepegawaian (Simpeg), E-Pendidikan dan Pelatihan (E-Diklat), E- Daftar Usulan Penetapan Angka Kredit (E-Dupak), *self assessment* kapabilitas Aparatur Pengawas Internal Pemerintah (APIP), Jaga.id, E-Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (E-LHKPN) tetapi belum terdapat aplikasi yang mendukung kegiatan pengawasan internal yang dilakukan secara rutin seperti kegiatan monitoring tindak lanjut hasil pengawasan, inventarisasi dokumen pengawasan, inventarisasi data tindak lanjut. Hal ini menjadi latar belakang perlu dibuat suatu perencanaan SI/TI yang memudahkan untuk melakukan pengembangan aplikasi, infrastruktur serta penyediaan sdm yang berkesinambungan pada Inspektorat Kota Denpasar.

Strategi SI/TI sebaiknya selaras dengan bisnis proses sehingga dapat menghasilkan sumber informasi yang akurat untuk mendukung proses pengambilan keputusan (John Ward, 2002). Selain *framework* versi Ward dan Peppard ada beberapa metode yang digunakan untuk menyusun perencanaan strategis SI/TI seperti *Information Engineering (IE)* menurut James Martin, *Enterprise Architecture Planning* menurut Steven H Spewak, *The Open Group Architecture Framework (TOGAF)*, dan *Strategic Planning Information System (SPIS)* versi

John Ward dan Joe Peppard (Yudhistyra and Nugroho 2014). Penelitian ini menggunakan *framework* versi *Ward dan Peppard* karena *framework* ini dapat digunakan untuk menyelaraskan antara rencana strategis proses bisnis yang dimiliki oleh Inspektorat Kota Denpasar dengan rencana strategis SI/TI yang dihasilkan. Dalam *framework ward peppard* (John Ward, 2002) analisis terbagi menjadi 4 proses yaitu Analisis lingkungan bisnis internal, Analisis lingkungan bisnis eksternal, Analisis lingkungan SI/TI internal, Analisis lingkungan SI/TI eksternal lalu menghasilkan Strategi SI/TI dan portofolio pengembangan aplikasi di masa mendatang. Strategi SI/TI meliputi strategi bisnis SI, strategi SI/TI manajemen dan TI strategi. Ada beberapa *tools* yang dipergunakan dalam *framework* ini, yaitu analisis SWOT, metode analisis Five Forces Competitive, analisis Value Chain, Critical Succes Factors, *Balanced Scorecard*, dan McFarlan's Strategic Grid (Basuki and Chernovita 2019).

Berikut beberapa penelitian yang menggunakan *framework ward and Peppard*. Sebuah artikel oleh (Dion Eko Valentino 2016) dalam perencanaan strategis sistem informasi pada STMIK WICIDA, dalam penelitian ini didapatkan realisasi rencana strategis sistem informasi yang selaras dengan proses bisnis STMIK WICIDA dengan memanfaatkan *tools* yang ada pada *Framework Ward and Peppard*. Adapula penelitian yang dilakukan dalam lingkup lingkungan Pemerintah Daerah seperti (Jaenudin and Permana 2018) melakukan perancangan strategis sistem informasi pada Dinas Perhubungan Kota Sukabumi dari penelitian itu didapat kesimpulan perlu Dinas Perhubungan Sukabumi perlu melakukan usaha pencegahan dalam menanggulangi ancaman internal maupun eksternal di samping

melakukan penambahan infrastruktur TI untuk menunjang SI yang telah ada dan yang akan dikembangkan. Penelitian selanjutnya oleh (Utami, Nugroho, and Wijaya 2018) perencanaan strategis SI/TI di Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Dispridnaker) Kota Salatiga. Pada penelitian ini didapatkan protfolio aplikasi yang akan dikembangkan oleh Dispridnaker Kota Salatiga dalam 4 tahun kedepan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut di atas dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Beban kerja di Inspektorat Kota Denpasar yang sangat banyak dan sangat kompleks
2. Belum terdapat perencanaan pengembangan aplikasi, infrastruktur, dan sdm pengelola sistem informasi di Inspektorat Kota Denpasar yang berfokus pada Pengawasan Internal secara berkala.
3. Diperlukan rencana strategis SI/TI di Inspektorat Kota Denpasar yang dihubungkan dengan rencana strategis proses bisnis sehingga tercapai tujuan instansi.
4. Belum pernah dilakukan perencanaan Aplikasi yang dibutuhkan, serta evaluasi atas infrastruktur yang telah ada.

1.3 Pembatasan Masalah

Dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar lebih fokus pada hasil yang ingin dicapai, Adapun uraian dari pembatasan masalah tersebut dapat sebagai berikut.

1. Strategi SI/TI dan Manajemen SI/TI berkisar di bidang Pengawasan yang dikelola oleh Inspektorat Kota Denpasar
2. Fokus dari penelitian ini adalah menghasilkan perencanaan strategis SI/TI pada Inspektorat Kota Denpasar yang selaras dengan proses bisnis yang telah dimiliki oleh Inspektorat Kota Denpasar.
3. Analisis keuangan untuk melakukan pengembangan atau pembuatan SI/TI tidak dibahas dalam penelitian ini.
4. Analisis kebutuhan Sumber Daya Manusia untuk melakukan pemeliharaan SI/TI pada Inspektorat Kota Denpasar dibahas dalam penelitian ini.
5. Perencanaan strategis SI/TI dibuat dan dikembangkan berdasarkan Rencana Strategis Inspektorat Kota Denpasar saat penelitian dilakukan agar sesuai dengan arah kebijakan instansi.

1.4 Rumusan Masalah

Melihat dari kenyataan di lapangan, seperti diuraikan pada latar belakang, permasalahan yang penting untuk dicari solusinya pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimana menghasilkan Rencana Strategis SI/TI yang sejalan dengan rencana strategis proses bisnis Inspektorat Kota Denpasar?

2. Bagaimana membangun Roadmap Pengembangan SI/TI pada Inspektorat Kota Denpasar sehingga pengembangan dapat dilaksanakan berkesinambungan?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun untuk mencapai beberapa tujuan, seperti berikut.

1. Menganalisis kondisi lingkungan bisnis dan SI/TI eksternal maupun internal Inspektorat Kota Denpasar sehingga dihasilkan rencana strategis SI/TI yang sejalan dengan rencana strategis proses bisnis Inspektorat Kota Denpasar.
2. Menyusun Roadmap Pengembangan SI/TI pada Inspektorat Kota Denpasar yang berkesinambungan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun untuk mendapatkan beberapa manfaat sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretik

Secara Teoretik dengan adanya penelitian ini dapat memberi sedikit sumbangsih pada ilmu pengetahuan bahwa rencana strategis SI/TI juga dapat diimplementasikan pada instansi pemerintahan yang mempunyai tugas di bidang pengawasan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Sedangkan untuk manfaat praktis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan kinerja Inspektorat Kota Denpasar selaku instansi pengawas di daerah dengan menggunakan teknologi informasi sehingga dapat mendukung mewujudkan visi dan misi Pimpinan Daerah.

2. Untuk memetakan kebutuhan serta prioritas pengembangan SI dan TI oleh Inspektorat Kota Denpasar sehingga didapatkan rencana strategis pengembangan SI/TI yang tepat guna, berkesinambungan serta sejalan dengan rencana strategis proses bisnisnya.

